BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk berpikir, memahami, dan menyampaikan gagasan serta perasaan. Melalui bahasa, interaksi sosial dapat terjalin secara lisan maupun tulisan sehingga hubungan antarmanusia berjalan lebih efektif.

Peran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya bangsa. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan membantu siswa memahami materi pelajaran, menyampaikan gagasan, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya (Anggraini, 2025).

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi dasar bagi mereka dalam memahami dan mengolah informasi selama proses pembelajaran. Menurut Tarigan keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan lisan, sedangkan membaca dan menulis termasuk keterampilan tulis yang mendukung perkembangan kognitif dan literasi. Di antara keempatnya, berbicara memiliki peran penting karena paling sering digunakan siswa dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah (Zakiyah et al., 2024).

Sejalan dengan pendapat Vygotsky perkembangan bahasa memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir anak karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengatur, memahami, dan membangun pengetahuan (Satria et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa tidak hanya membantu anak memahami dunia sekitarnya, tetapi juga menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi secara lisan, termasuk dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak, khususnya pada jenjang sekolah

dasar. Menurut Andini et al., (2025) Kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian akademik dan perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu, penguatan keterampilan berbicara menjadi salah satu perhatian utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan berbahasa yang mulai berkembang sejak anak usia dini dan dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari, seperti percakapan, tanya jawab, dan kegiatan bercerita. Paparan bahasa yang konsisten membantu anak memperkaya kosakata dan menyampaikan ide secara lisan dengan lebih baik. Dalam perkembangan ini, kecerdasan linguistik memegang peran penting karena menunjukkan kemampuan anak dalam memahami serta mengolah bahasa, yang pada akhirnya menentukan kejelasan, ketepatan, dan kualitas tutur kata mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik berkorelasi positif dengan keterampilan berbicara. Individu dengan kecerdasan linguistik baik umumnya lebih mudah mengolah kata, memahami struktur bahasa, dan menyampaikan gagasan secara jelas. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pemahaman kosakata dan tata bahasa, tetapi juga ketepatan diksi, kelogisan kalimat, dan keruntutan ide. Karena itu, semakin tinggi kecerdasan linguistik seseorang, semakin baik pula kemampuan berbicaranya, baik dalam situasi formal maupun komunikasi sehari-hari.

Kecerdasan linguistik menurut Howard Gardner adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan untuk menyusun pikiran yang jelas, memahami makna, ritme suara, dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi. Kecerdasan linguistik juga berkaitan dengan kemampuan memengaruhi, meyakinkan, atau menggerakkan orang lain melalui penggunaan bahasa (Fitriani et al., 2021).

Sejalan dengan pendapat Efendi et al., (2023) bahwasannya kecerdasan linguistik merupakan kemampuan anak dalam mengolah dan menggunakan kata-kata secara efektif untuk disampaikan kepada orang lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kata-kata, tetapi juga mencakup

kepekaan terhadap struktur bahasa, pilihan diksi, serta kemampuan menyesuaikan ungkapan sesuai dengan situasi komunikasi.

Secara keseluruhan, kecerdasan linguistik adalah kemampuan individu memahami, mengolah, dan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup menyusun gagasan dengan runtut, memilih kata yang tepat, dan menyesuaikan komunikasi dengan konteks. Anak dengan kecerdasan linguistik tinggi biasanya mampu menyampaikan ide secara jelas dan aktif dalam pembelajaran, sehingga keterampilan berbicaranya berkembang lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 4 Kuningan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih beragam. Beberapa siswa terlihat mampu menyampaikan pendapat dengan lancar dan percaya diri, sedangkan sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara runtut, dan berbicara di depan kelas. Selain itu, masih terdapat siswa yang tampak ragu-ragu saat menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan berbicara pada setiap siswa. Temuan hasil observasi tersebut didukung oleh data hasil ulangan harian lisan Bahasa Indonesia.

Tabel 1. 1 Hasil Ketuntasan Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas ($\geq$ 75)	12	40%
Belum Tuntas ($\leq$ 75)	18	60%
Total	30	100%

Dari tabel 1.1 dapat dilihat dari 30 siswa kelas V, sebanyak 12 siswa (40%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, sedangkan 18 siswa (60%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas mencapai 69,2 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan gagasan secara tepat, bentuk lisan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil analisis keterampilan berbicara siswa berdasarkan indikator penilaian tes lisan. Terlihat bahwa kemampuan siswa pada indikator pelafalan memperoleh persentase sebesar 43% dengan kategori cukup,

sedangkan indikator kelancaran menunjukkan persentase 40% dan berada pada kategori kurang. Pada indikator kosakata, persentase yang dicapai adalah 40% sehingga termasuk kategori cukup, sementara kemampuan tata bahasa mencapai 43% dan berada dalam kategori cukup. Adapun indikator pemahaman menunjukkan persentase tertinggi, yaitu 60% dan masuk kategori baik.

Kesesuaian antara hasil ulangan harian tes lisan dengan capaian pada setiap indikator keterampilan berbicara tersebut menunjukkan bahwa bervariasinya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan berbicara yang masih belum optimal, terutama pada aspek kelancaran, pelafalan, kosakata, dan tata bahasa.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan perbedaan kemampuan berbahasa tersebut adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik cenderung lebih mudah mengungkapkan ide, memilih kosakata yang sesuai, dan berkomunikasi secara jelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 4 Kuningan.

Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi dan proses belajar. Setiap siswa memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda, baik dalam memahami informasi, memilih kosakata yang sesuai, maupun mengungkapkan ide dan gagasan secara lisan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiprabowo, (2021) dengan judul Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik dan keterampilan

berbicara siswa kelas III SDN Cipete Utara memiliki distribusi data yang normal dan linier. Koefisien Determinasi sebesar 72,42% menegaskan bahwa kecerdasan linguistik, terutama aspek metabahasa, berpengaruh besar terhadap keterampilan berbicara, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewirangtati,(2022) dengan judul Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 228 Pasinringi Kab.Soppeng. Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 228 Pasinringi. Siswa dengan kemampuan linguistik tinggi cenderung meraih nilai lebih baik, sedangkan yang rendah memperoleh hasil kurang optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya kemampuan berbahasa dalam keberhasilan akademik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Surastina, (2021) dengan judul Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tiuh Memon Kabupaten Tanggamus. hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil perhitungan rxy = 0,81 menegaskan adanya hubungan signifikan antara luasnya kosakata dan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 1 Tiuh Memon.

Meskipun penelitian tentang kemampuan berbahasa cukup banyak, kajian yang secara khusus meneliti hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Berbagai penelitian dengan variabel berbeda umumnya menunjukkan bahwa kemampuan linguistik berpengaruh penting terhadap performa berbahasa, termasuk berbicara. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasional untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan kecerdasan linguistik dan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Berbicara Siswa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuiraikan maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan linguistik diduga berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa kelas V.
2. Perbedaan pelafalan, kelancaran, kosakata, dan tata bahasa siswa dipengaruhi oleh kecerdasan linguistik.
3. Kemampuan menyampaikan ide dengan runtut menunjukkan hubungan kecerdasan linguistik dan keterampilan berbicara.
4. Keaktifan berbicara siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan tingkat kecerdasan linguistik.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti membatasi penelitian pada:

1. Hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 4 Kuningan, Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2025/2026.
3. Kecerdasan linguistik diukur menggunakan observasi untuk mengetahui kemampuan bahasa siswa.
4. Keterampilan berbicara diukur melalui tes lisan yang menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan runtut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 4 Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 4 Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan bahasa, khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan linguistik dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan linguistik berperan penting dalam proses pemerolehan bahasa dan perkembangan kemampuan berbicara. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pengembangan model pembelajaran yang menekankan pentingnya kecerdasan linguistik sebagai dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, khususnya dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Guru dapat memahami pentingnya kemampuan bahasa sebagai dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan memberikan latihan berbahasa, pengayaan kosakata, serta kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat di kelas.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menyusun karya ilmiah, khususnya dalam kajian hubungan antara kecerdasan linguistik dan keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan linguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan linguistiknya melalui kegiatan berbahasa, seperti membaca, menulis, serta berlatih berbicara. Dengan meningkatnya kecerdasan linguistik, siswa diharapkan memiliki keberanian dan kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan ide, berargumentasi, serta berkomunikasi secara efektif baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, bahan pertimbangan, atau sumber data untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik maupun keterampilan berbicara. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel, metode, atau subjek yang berbeda untuk memperkaya kajian dalam bidang pendidikan di sekolah dasar.